

**KAJIAN PENGEMBANGAN EKOWISATA
PANTAI KARTA TANJUNG GUNDUL KABUPATEN BENGKAYANG**

**Hamdi ¹⁾
Nurchalis ²⁾**

- 1) *Jln Tabrani Gg. Insanak Jalur Masjid No. 02 Desa Lumbang Kec. Sambas Kab. Sambas Kalbar. Alamat surel: hamdi_h@rocketmail.com.*
2) *Jln Raya Timur Dusun Gerinang No. 46 Desa Tebas Kuala Kec. Tebas Kab Sambas Kalbar. Alamat surel: m0nn0urize@gmail.com.*

Abstrak: Kajian Pengembangan Ekowisata Pantai Karta Tanjung Gundul Kabupaten Bengkayang. Pantai Karta terletak di Desa Karimunting Kabupaten Bengkayang yang memiliki daya tarik tersendiri. Tujuan penelitian ini adalah: menganalisis kesesuaian kawasan untuk kegiatan wisata rekreasi pantai, menganalisis daya dukung kawasan, dan penyusunan rencana aksi pengembangan kawasan. Kajian termasuk deskriptif kualitatif. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis Indeks Kesesuaian Wisata, analisis daya dukung kawasan, dan wawancara mendalam. Simpulan: 1) kawasan Pantai Karta sesuai untuk rekreasi pantai dengan nilai 69; 2) DDK sebanyak 54 orang/hari; dan 3) rencana aksi: a) Penataan jalan poros pantai; b) Pembuatan bangunan serba guna, tempat parkir, tower air, gudang, gallery, dan renovasi KM & WC.

Kata kunci: pantai karta; pengembangan ekowisata; wisata rekreasi pantai.

Abstract: Kajian Pengembangan Ekowisata Pantai Karta Tanjung Gundul Kabupaten Bengkayang.

Karta Beach, located in Karamunting village has its own charm. The purpose of the study to analyze the suitability of the area for beach recreation tourism, the carrying capacity of the area, the preparation of action plans for development, and qualitative descriptive. The analysis uses Tourism Suitability Index Analysis, Regional carrying capacity, and in-depth interviews. Conclusion: 1) Karta Beach area is suitable for beach recreation with a value of 69; 2) DDK 54 people / day; and 3) Action Plan: a) arrangement of coastal axis road; b) construction of multi-purpose buildings, parking lots, water towers, warehouses, galleries, and toilet renovations.

Keywords: Karta beach, ecotourism development, beach recreation tourism.

PENDAHULUAN

Wisata alam/ekowisata adalah suatu perjalanan yang memanfaatkan potensi sumber daya alam dan lingkungannya sebagai objek tujuan wisata, dimana objek wisata itu bisa menyuguhkan panorama keindahan alami dan keajaiban alam, yang bisa memberikan kesejukan, membuat kita merasa nyaman sehingga menghilangkan stress dan lain sebagainya. Ali (2004) menyatakan bahwa wilayah pesisir dan laut yang dapat dikembangkan menjadi kawasan wisata berupa pemandangan pantai yang indah dan keaslian lingkungan seperti kehidupan di bawah air. Pengembangan pantai sebagai tempat ekowisata merupakan jasa lingkungan dari alokasi sumberdaya yang cenderung akan memberikan manfaat pada kepuasan batin seseorang dikarenakan mengandung nilai estetika tertentu. Diperkuat oleh WTO (2004) yang menyatakan bahwa hampir tiga per empat daerah destinasi wisata dunia adalah daerah pesisir.

Pantai Karta terletak di Desa Karimunting Kabupaten Bengkayang Provinsi Kalimantan Barat yang memiliki daya tarik tersendiri dibandingkan kawasan wisata lain di sekitarnya. Kawasan pantai ini diapit oleh kawasan wisata Pantai Pasir Panjang – Pantai Pak Lotai - Pantai Samudera dan Pantai Kura-Kura. Kawasan yang memiliki luas wilayah total lebih dari 4 hektar memiliki daya tarik berupa pantai landai berpasir kuning dan

putih, air yang bersih dan tidak berlumpur dengan vegetasi utama pohon akasia. Kondisi eksisting kawasan ini belum terkelola secara optimal terutama kondisi infrastruktur pendukungnya. Kawasan ini dapat dikembangkan menjadi kawasan ekowisata sekaligus wisata edukasi, agrowisata, bahkan sampai wisata kuliner. Potensi yang ada jika dikembangkan dengan baik, terarah, terstruktur dan komprehensif akan menguntungkan dari sisi pengembangan ekonomi masyarakat dan dapat berkontribusi bagi peningkatan pendapatan asli daerah.

Melihat dari potensi sumberdaya alam dan sumberdaya manusia di kawasan Pantai Karta, perlu dikaji dan diteliti untuk pemanfaatan dan pengelolaan potensi ekowisatanya. Tujuan kajian/penelitian ini adalah: 1) menganalisis kesesuaian kawasan untuk kegiatan wisata rekreasi pantai, 2) menganalisis daya dukung kawasan Pantai Karta, dan 3) penyusunan rencana aksi pengembangan kawasan rekreasi Pantai Karta.

METODE KAJIAN

Kajian ini dilaksanakan di kawasan Pantai Karta Tanjung Gundul Desa Karimunting Kecamatan Sei Raya Kepulauan Kabupaten Bengkayang Kalimantan Barat pada tanggal 14-15 Agustus 2021. Penentuan unit penelitian secara purposive sampling. Lokasi yang dikaji adalah keseluruhan lahan seluas 4 hektar dan ditambah lokasi pantai yang tidak terhitung hak milik. Kajian dilakukan mengambil data primer dengan pengamatan (observasi). Kajian ini termasuk deskriptif kualitatif. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis Indeks Kesesuaian Wisata (IKW) dengan menggunakan 8 dari 10 parameter yaitu: kedalaman perairan, tipe pantai, lebar pantai, material dasar perairan, kecepatan arus, kemiringan pantai, kecerahan perairan, pasang surut, penutupan lahan pantai, biota berbahaya, dan kesediaan air tawar (Yulianda dkk, 2010). Parameter yang tidak digunakan dalam kajian ini adalah kecerahan perairan dan kecepatan arus.

Tabel 1. Kesesuaian Wisata Bahari Kategori Pantai

No	Parameter	Bobot	Kategori S1	Skor	Kategori S2	Skor	Kategori S3	Skor
1	Kedalaman perairan (m)	5	0-3	3	>3-6	2	>6-10	1
2	Tipe pantai	5	Pasir putih	3	Pasir putih, sedikit karang	2	Pasir hitam, berkarang, sedikit terjal	1
3	Lebar pantai (m)	5	>15	3	<10-15	2	3-<10	1
4	Material dasar perairan	3	Pasir	3	Karang berpasir	2	Pasir berlumpur	1
5	Kemiringan pantai (°)	3	<10	3	10-25	2	>25-45	1
6	Penutupan lahan pantai	1	Kelapa, lahan terbuka	3	Semak belukar, rendah, savanna	2	Belukar tinggi	1
7	Biota berbahaya	1	Tidak ada	3	Ubur—ubur dan bulu babi	2	Bulu bali, ikan pari	1
8	Ketersediaan air tawar (jarak x km)	1	<0,5	3	>0,5-1	2	>1-2	1

Sumber: Modifikasi Yulianda dkk (2010).

Nilai maksimal 10 parameter: 84, sedangkan untuk 8 parameter nilai maksimalnya: 72.

Indeks kesesuaian wisata (IKW) merupakan kelanjutan dari analisis matriks kesesuaian wisata pantai. Estimasi yang digunakan untuk kesesuaian wisata bahari (Yulianda dkk, 2010) melalui persamaan di bawah ini:

$$IKW = \sum [Ni / Nmaks] \times 100 \%$$

Dimana : IKW : Indeks Kesesuaian Wisata
 Ni : Nilai Parameter Ke-1 (bobot x skor)

Nmaks : Nilai maksimum dari suatu kategori wisata

Nilai Indeks Kesesuaian IKW adalah sebagai berikut :

Kategori S1 : Sangat Sesuai, dengan nilai IKW : 75 – 100%

Kategori S2 : Sesuai, dengan nilai IKW : 50 - <75%

Kategori S3 : Tidak Sesuai, dengan nilai IKW : <50 %

Selanjutnya, analisis daya dukung (*carring capacity*) ditujukan untuk pengembangan wisata bahari dengan memanfaatkan potensi kawasan sumber daya pesisir, pantai dan pulau-pulau kecil. Menurut Yulianda dkk (2010) konsep daya dukung ekowisata mempertimbangkan dua hal, yakni (1) kemampuan alam untuk mentolerir gangguan atau tekanan dan manusia, dan (2) standar keahlian sumber daya alam.

Metode yang dipakai dalam menghitung daya dukung untuk pengembangan ekowisata bahari dengan menggunakan konsep daya dukung kawasan (DDK). Daya dukung kawasan (DDK) adalah jumlah maksimum pengunjung yang secara fisik dapat ditampung dikawasan yang disediakan pada waktu tertentu tanpa menimbulkan gangguan pada alam dan manusia. Secara matematis dapat diformulasikan sebagai berikut (Yulianda dkk, 2010).

$$DDK = K \times Lp / Lt \times Wt / Wp \quad DDK = 1/50 \times 18 \times 300 / 6 \times 6/3$$

Dimana : DD K : Daya dukung kawasan (orang/hari)

K : Potensi ekologis pengunjung per satuan unit area

Lp : Luas area atau panjang area yang dapat dimanfaatkan

Lt : Unit area untuk kategori tertentu

Wt : Waktu disediakan oleh kawasan untuk kegiatan wisata

Wp : Waktu yang dihabiskan oleh pengunjung untuk setiap kegiatan

Potensi ekologis pengunjung ditentukan oleh kondisi sumberdaya dan jenis kegiatan yang akan dikembangkan. Luas suatu area yang dapat digunakan oleh pengunjung harus mempertimbangkan kemampuan alam untuk mentolerir pengunjung sehingga keaslian tetap terjaga, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2 Potensi Ekologis Pengunjung (K) Dan Luas Area Kegiatan (Lt) Dan Prediksi Waktu Yang Dibutuhkan Untuk Setiap Kegiatan Wisata Bahari

Jenis Kegiatan	K Σ (org)	Lt Unit Area
Wisata Pantai	1	50 m ²
Jenis Kegiatan	Waktu yang dibutuhkan WP (Jam)	Total Waktu 1 hari Wt (Jam)
Wisata Pantai	3	6

Sumber: Yulianda et al., 2010.

Keterangan: Wisata pantai: 1 orang setiap 50 m² luas pantai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Kawasan Pantai Karta

Pantai Karta terletak di Dusun Tanjung Gundul, Desa Karimunting Kabupaten Bengkayang Provinsi Kalimantan Barat, memiliki daya tarik tersendiri dibandingkan kawasan wisata lain di sekitarnya. Letak titik koordinat lokasi pantai yaitu:

- Batas ter kiri darat (selatan) pada koordinat 0.828228 °, 108.858454°

- Batas terkanan batas darat pada koordinat 0.8295232984679146, 108.86029420468115

- Batas kanan pantai (utara) pada koordinat 0.8297931261955201, 108.85770415907571

- Batas kiri pantai pada koordinat 0.8310909240267209, 108.85941622765615.

Berikut gambar googlemaps dari batas lokasi pantai Karta (tanda garis merah tanpa putus).



Gambar 1. Googlemap Lokasi Wisata Pantai Karta

Lokasi Pantai Karta berjarak 1,3 km dari Jalan Raya Sedau (Pontianak-Singkawang) KM155 dengan waktu tempuh 4 menit menggunakan kendaraan mobil atau 16 meter berjalan kaki. Vegetasi pohon berupa akasia auliformis berdaun sempit dan akasia mangium berdaun lebar, kebun pisang, papaya, pandan, kelapa, semak dan berbagai jenis rumput. Lahan hampir semuanya pasir dan sedikit tanah berpasir. Untuk kondisi sebaran bangunan dan vegetasi dapat dilihat pada sketsa di Gambar 2.



Gambar 2. Kondisi Eksisting Sebaran Fasilitas dan Vegetasi

2. Kesesuaian Kawasan untuk Kegiatan Wisata Rekreasi Pantai

Tingkat kesesuaian kawasan untuk kegiatan wisata rekreasi pantai dianalisis berdasarkan parameter yang ada. Pengukuran parameter fisik lingkungan perairan kawasan wisata pantai kategori rekreasi pantai mengacu pada matriks kesesuaian Yulianda (2007) sebagaimana tercantum pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Pengukuran Parameter Kesesuaian Kawasan Wisata Pantai

No	Parameter	Bobot	Hasil pengukuran	Skor	Nilai (bobot x skor)	Kategori
1	Kedalaman perairan (m)	5	0-2	3	15	S1
2	Tipe pantai	5	Pasir putih (kekuningan)	3	15	S1
3	Lebar pantai (m)	5	27	3	15	S1
4	Material dasar perairan	3	Pasir	3	9	S1
5	Kemiringan pantai (°)	3	12	2	6	S2
6	Penutupan lahan pantai	1	lahan terbuka	3	3	S1
7	Biota berbahaya	1	Tidak ada	3	3	S1
8	Ketersediaan air tawar (jarak x km)	1	0,1	3	3	S1
Jumlah nilai					69	Dari 72

Sumber: Data Primer, 2021.

Nilai total 69 dari maksimal 72 sehingga persentasenya 95,83%.

2.1. Kedalaman perairan

Kedalaman perairan merupakan satu parameter fisik perairan yang penting untuk dijadikan pertimbangan dalam menentukan kawasan sesuai atau tidak untuk kepentingan khususnya mandi dan renang karena sangat berpengaruh pada aspek keselamatan pada saat berenang atau mandi. Hasil pengukuran kedalaman perairan Pantai Karta mencapai

0-2 meter. Hal ini berarti pantai ini termasuk dalam kategori sangat sesuai untuk pengembangan wisata pantai.

2.2. Tipe pantai

Berdasarkan hasil pengamatan di lokasi kajian menunjukkan bahwa tipe pantai di Pantai Karta adalah tipe pantai berpasir putih kekuningan, dan tipe pasir tanpa karang, sehingga ini merupakan keunikan tersendiri dari warna pasirnya serta kontur yang tidak teratur.

2.3. Lebar pantai

Berdasarkan hasil pengukuran lebar pantai menunjukkan bahwa lebar pantai 25-28 meter. Hal ini berarti bahwa lebar pantai yang dimiliki Pantai Karta termasuk dalam kategori sangat sesuai karena telah melebihi dari batas yang telah ditentukan sebagai suatu tempat wisata pantai.

2.4. Material dasar perairan

Material Dasar Perairan/ Substrat merupakan penentu kecerahan suatu perairan. Pengamatan material dasar perairan dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara langsung di lokasi penelitian melihat secara visual di lokasi penelitian. Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan berpasir putih kekuningan.

2.5. Kemiringan pantai

Kemiringan pantai yang landan memudahkan pengunjung untuk bermain di sepanjang pantai, kemudian kemudahan untuk mandi dan bermain di pinggir pantai bahkan untuk permainan voli pantai maupun latihan fisik silat atau olahraga lainnya.

2.6. Penutupan lahan pantai

Penutupan lahan dalam matriks kesesuaian wisata kategori rekreasi terbagi menjadi lahan terbuka dan kelapa, semak belukar rendah dan semak belukar tinggi, pemukiman dan pelabuhan. Dari hasil pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa penutupan lahan di Pantai Karta adalah lahan terbuka (Tabel 3). Jenis tutupan lahan yang terbuka sangat sesuai untuk kegiatan wisata pantai.

2.7. Biota berbahaya

Pengamatan biota berbahaya perlu dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya biota berbahaya yang akan mengganggu pengunjung wisata. Adapun biota berbahaya bagi pengunjung wisata diantaranya gastropoda, karang api, landak laut, bulu babi, ubur-ubur, anemon dan ular laut. Pengamatan biota berbahaya dilakukan berdasarkan observasi sepanjang pantai penelitian dan menggali informasi secara mendalam kepada para pengunjung, masyarakat sekitar dan pihak pengelola menunjukkan bahwa biota berbahaya tidak ditemukan di kawasan Pantai Karta sehingga kawasan ini aman untuk menunjang aktifitas kegiatan wisata pantai.

2.8. Penutupan Lahan Pantai

Penutupan lahan dalam matriks kesesuaian wisata kategori rekreasi terbagi menjadi terbuka dan kelapa, semak belukar rendah dan semak belukar tinggi, pemukiman dan pelabuhan. Dari hasil pengamatan di lapangan, menunjukkan bahwa penutupan lahan di Pantai Karta Tanjung Gondol Desa Karimunting adalah lahan terbuka. Jenis tutupan lahan yang terbuka sangat sesuai untuk kegiatan wisata pantai.

2.9. Ketersediaan air tawar

Lokasi di Pantai Karta Tanjung Gondol Desa Karimunting dapat dikatakan sangat sesuai untuk aktivitas wisata pantai, karena memiliki ketersediaan air tawar dalam kawasan pinggir pantai berjarak 100 meter dari bibir pantai yang disediakan oleh pengelola. Air yang disediakan bersumber dari sumur bor dan sudah pula disediakan air olahan berupa air Reverse Osmosis (RO). Air tawar di kawasan pantai untuk kepentingan kebersihan pengunjung, mencuci, bilas setelah mandi di pantai maupun untuk keperluan toilet. Lokasi air tawar yang dekat ini sangat memenuhi kriteria kelayakan prioritas pengembangan wisata pantai. Toilet yang disediakan oleh pengelola terdiri dari dua bangunan terpisah berjarak 50 meter dengan kapasitas masing-masing 5 unit dan 4 unit.

Dari hasil penilaian dan perhitungan/pengukuran parameter kesesuaian kawasan wisata pantai pada Tabel 3, dapat dihitung persentase nilai (skor dikali bobot) sejumlah 95,8% maka disimpulkan sebagai kategori sangat sesuai (>75%).

3. Analisis Daya Dukung Kawasan Pantai Karta

Pemanfaatan kawasan pantai penting dilakukan pembatasan untuk menjaga kelestarian, keindahan, dan keamanannya. Demi tujuan tersebut, perlu dilakukan analisis

daya dukung kawasan pantai. Daya dukung kawasan Pantai Karta dengan mempertimbangkan jumlah potensi ekologis pengunjung, luas area yang termasuk dalam kategori sesuai dan sangat sesuai, dan waktu yang dibutuhkan untuk setiap jenis kegiatan wisata. Beberapa hal yang bisa dilakukan untuk mengurangi dampak wisata adalah membatasi trek perjalanan, tempat pemandangan, tempat camp permanen dan penyediaan akomodasi dan membatasi jumlah wisatawan (Pickering dan Hill 2007).

Berdasarkan rumusan daya dukung kawasan wisata pantai, dapat dihitung berdasarkan data sebagai berikut: $DDK = 1/50 \times 27 \times 300 / 6 \times 6/3 = 54$ orang/hari. Jumlah pengunjung rata-rata perhari di Pantai Karta yang memanfaatkan kawasan pantai sebanyak 10 orang/hari di siang hari dan 15 orang/hari di malam hari. Pengunjung yang datang di malam hari adalah pengunjung yang datang untuk memancing ikan. Akan tetapi, jika dihitung kawasan pantai total yang dimanfaatkan oleh pengunjung untuk kegiatan perkemahan, perhitungan DDKnya adalah sebagai berikut $= 1/50 \times 22000 / 6 \times 6/3 = 147$ orang/hari. Kapasitas pengunjung sejumlah tersebut jika hanya memanfaatkan lahan pantai pasir terhitung padat (melebihi kapasitas normal), akan tetapi yang mampu ditampung sejumlah tersebut biasanya termanfaatkan dalam kegiatan-kegiatan perkemahan yang memanfaatkan lahan di luar pantai (pesisir pantainya). Biasanya pengunjung dengan jumlah banyak adalah mereka yang melakukan kegiatan perkemahan, baik mahasiswa, organisasi massa dan partai politik di hari Jum'at, Sabtu sampai Minggu dan tidak terjadwal.

4. Rencana Aksi Pengembangan Kawasan Rekreasi Pantai Karta

Kondisi eksisting saat dilaksanakan penelitian di lokasi, fasilitas yang dimiliki Pantai Karta adalah sebagai berikut:

- a. Kamar mandi dan toilet dengan jumlah 9 unit.
- b. Sekretariat pengelola yang masih sangat sederhana.
- c. Kantin satu bangunan dengan 5 gazebo.
- d. Air bersih dan air minum mineral dan reverse osmosis.
- e. Musholla.
- f. Kamar penginapan 3 unit kondisi sangat sederhana sekali berukuran 3 x 4 meter termasuk selasar.

Diskusi mendalam pada kajian ini dilakukan lebih dari delapan jam. Hasil diskusi mendalam tersebut memberikan berbagai pertimbangan demi kemajuan kawasan pantai sebagai tempat rekreasi, pengelola Pantai Karta direkomendasikan dapat melakukan aksi pengembangan kawasan sebagai berikut:

- a. Penataan Jalan Poros Pantai Karta.
- b. Pembangunan Bangunan Serba Guna dengan ukuran 12m X 24m.
- c. Pembuatan Tempat Parkir.
- d. Pembuatan Tower Air & Gudang.
- e. Renovasi KM & WC
- f. Pembuatan Bangunan Galery yang juga akan difungsikan juga sebagai klinik kesehatan.

Pendanaan pembangunan tersebut akan diupayakan dapat direalisasikan dalam waktu 12 bulan dengan sumber pendanaan sebagai berikut: a) Pembuatan Bangunan Serba Guna dan Sekretariat, b) Penataan Jalan Poros (Potensi Bantuan Bibit Batang Pinang dan Alat Berat PLTU), dan c) Pembuatan tempat parkir, tower air, gudang, renovasi KM dan WC, pembuatan galery sekaligus dimanfaatkan sebagai klinik kesehatan.

SIMPULAN

Simpulan dari kajian ini antara lain: 1) kawasan Pantai Karta sesuai untuk kegiatan wisata rekreasi pantai dengan nilai total 69 dari maksimal 72 sehingga persentasenya 95,83%; 2) berdasarkan rumusan daya dukung kawasan wisata pantai, kawasan Pantai Karta memiliki DDK sebanyak 54 orang/hari; dan 3) rencana aksi pengembangan kawasan rekreasi Pantai Karta adalah: a) Penataan Jalan Poros Pantai Karta; b) Pembangunan Bangunan Serba Guna dengan ukuran 12m X 24m; c) Pembuatan Tempat Parkir; d) Pembuatan Tower Air & Gudang; e) Renovasi KM & WC; dan f) Pembuatan Bangunan Galery yang juga akan difungsikan juga sebagai klinik kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, D. (2004). *Pemanfaatan Potensi Sumberdaya Pantai Sebagai Obyek Wisata dan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Lokasi/Wisata (Studi Kasus di Kawasan Wisata Pantai Kartini Jepara)*. Program Pascasarjana Universitas Diponegoro. Semarang.
- Pickering, C.M., Hill, W. (2007). Impact of Recreation and Tourism on Plant Biodiversity and Vegetation in Protected Areas in Australia. *Journal of Tourism and Sustainability* 1 (1): 3-11.
- WTO. (2004). *Indicators of Sustainable Development for Tourism Destinations: a Guidebook*. WTO Madrid.
- Yulianda. (2007). *Ekowisata Bahari Sebagai Alternatif Pemanfaatan Sumberdaya Pesisir Berbasis Konservasi*. Makalah Seminar Sains pada Departemen Manajemen Sumberdaya Perairan. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Yulianda, F., Fachrudin, A., Ambrosius, A.H., Sri, H., dan Kusharjani, H.S.K. (2010). *Pengelolaan Pesisir dan Laut Secara Terpadu*. Pusdiklat Kehutanan-Secem-Koica. Bogor.